

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu keadaan dalam bentuk pendeskripsian secara detail dalam pembahasan fenomena dengan berdasar pada sumber yang ada. Pendapat Strauss dan Corbin, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti bagaimana kehidupan manusia, komunitas, dan populasi dalam segi tingkah laku, sejarah, aktivitas, maupun kegiatan lainnya. Selain itu, ada pendapat dari Bogdan dan Taylor, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur ataupun tatacara dalam penelitian untuk menghasilkan data-data yang dibuat secara deskriptif dan terperinci.¹

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, penelitian kualitatif bersifat naratif atau narasi dan cenderung mengarah ke analisis pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih memperlihatkan bagaimana penelitian dan landasan teori yang dipakai untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi. Landasan teori memberikan manfaat sebagai gambaran awal mengenai penelitian yang akan diteliti. Penelitian

¹ Farida Nugrahari, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).4.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf

kualitatif bersifat general (umum) dan bisa berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan keadaan fenomena yang terjadi. Sehingga, penelitian jenis ini harus fleksibel dan lebih terbuka. Dalam pengambilan sampel atau data harus menekankan kepada kualitas bukan hanya pada jumlah saja. Dalam penelitian kualitatif terdapat ciri-ciri, diantaranya :

1. Sistematis, artinya susunannya terstruktur, teratur, dan tersusun sesuai dengan aturan yang ada.
2. Logis, artinya sesuai dengan logika, masuk akal, diterima oleh nalar.
3. Empiris, artinya didapat melalui penemuan, analisis, pengalaman, dan pengamatan yang didapat dari lingkungan.
4. Metodis, artinya dalam menggunakan metode dilakukan secara benar.
5. Umum, artinya tidak berfokus pada satu saja, bisa menyangkut keseluruhan, dan meliputi keseluruhan.
6. Akumulatif, artinya akan terus berkembang, dan berubah-ubah sesuai zaman.²

Adanya ciri-ciri ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang harus terjun langsung dan meneliti langsung ke tempat serta memiliki susunan yang dijelaskan secara deskriptif dan rinci. Bukan itu saja, penelitian kualitatif memiliki ciri dengan akumulatif yang berarti penelitian ini dapat berkembang dan berubah sesuai dengan pergantian tahun demi tahun.

² Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.) 11, <https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang melibatkan sebuah investigasi kasus, yang dapat dipaparkan sebagai objek studi yang terbatas, atau bisa juga terpisah untuk penelitian, dalam waktu, tempat, dan lain-lain. Kasus dalam jenis penelitian ini bisa berupa seseorang (individu), kegiatan atau aktivitas sekolah, program sekolah, sekolah, atau suatu kelompok.³ Sehingga, nantinya akan muncul keterkaitan antara satu kasus dengan lain. Pendapat Stake menyebutkan bahwa studi kasus memiliki tujuan untuk menunjukkan atau mengungkapkan keunikan ataupun kekhasan dari sebuah penelitian yang akan diteliti. Sebab, kasus itulah yang menjadi fokus utama yang akan diteliti, dengan jenis penelitian studi kasus maka kasus tersebut yang akan menjadi fokus utama penelitian. Jenis penelitian studi kasus memiliki manfaat, diantaranya:

1. Studi kasus menjadi salah satu sarana dalam penelitian emik, yaitu memaparkan hasil penelitian dari pandangan subjek.
2. Studi kasus menyajikan penelitian secara menyeluruh berbentuk uraian.
3. Studi kasus menjadi sarana yang efektif dalam membuktikan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.

³ Fitriah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). 51
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

4. Studi kasus memungkinkan pembaca dalam menemukan konsistensi kasus.
5. Studi kasus memberikan penjelasan secara rinci.
6. Dalam studi kasus terdapat fleksibilitas dalam penilaian dan turut berperan bagi pemaknaan fenomena dalam suatu kasus.⁴

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang atau apapun yang bisa memberikan data dalam suatu penelitian, atau bisa disebut juga sebagai sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki peran penting dalam penelitian. Sebab, melalui subjek penelitian ini maka didapat informasi untuk penelitian. Penelitian penulis dalam hal ini melibatkan beberapa informan yang berperan sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah guru yang berjumlah sebanyak 2 guru.

Objek penelitian ialah fokus penelitian yang akan diteliti, bisa berupa kegiatan atau aktivitas, program, sekolah, guru, anak, dan suatu perkumpulan (kelompok) yang bisa diteliti dan menarik untuk diteliti sebagai bahan tambahan dalam ilmu pengetahuan. Fokus penelitian kali ini ialah berupa Kompetensi Guru PAUD yang Bukan Berlatar Belakang S1 PAUD di RA (Raudatul Athfal) Kelayan B.

⁴ Taufik Hidayat, "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian," *Jurnal Study Kasus*, 2019, 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Taufik-Hidayat-32/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN/links/5d58b188299bf151badcdc65/PEMBAHASAN-STUDI-KASUS-SEBAGAI-BAGIAN-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini tentang kompetensi guru yang bukan berlatar belakang S1 PAUD. Selain itu, membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru, serta bagaimana kompetensi guru tersebut. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui sumber penelitian yang dilakukan lewat cara wawancara serta observasi di tempat penelitian.

2. Sumber Data

Dalam pemerolehan data dalam penelitian ini, dengan langsung mendatangi dan mencari secara langsung ke sumber pertama atau objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini atau bisa juga diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan narasumber utama, untuk penelitian ini yang menjadi responden yaitu guru atau pendidik di RA, sebanyak 2 guru lulusan SMA.
- b. Informan, yaitu seseorang atau beberapa orang yang bisa memberikan informasi terkait objek penelitian, dan dari informan inilah nanti akan didapat data untuk diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi informan, ialah guru dan kepala sekolah dari lembaga RA yang bersangkutan.

- c. Dokumentasi, yaitu sekumpulan data yang telah didapat kemudian dijadikan sebagai barang bukti bahwa telah terjadi suatu kegiatan penelitian. Untuk penelitian ini yang bisa diambil dokumentasi ialah, RPPH, RPPM, lingkungan sekolah, evaluasi atau asesmen dari lembaga RA, kegiatan pembelajaran, dan lainnya, bisa berupa foto, video, rekaman, ataupun catatan narasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, serta mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode-metode tersebut, yaitu:

1. Observasi, atau pengamatan dalam penelitian mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik ini untuk mengamati bagaimana guru dalam lingkungan sekolah yang mengacu pada kompetensi guru PAUD/TK/RA dengan menggunakan observasi naratif.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Guru	Mengamati guru berdasarkan kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional
	Anak	Mengamati bagaimana anak dalam pembelajaran dan mengamati respon anak dengan guru dalam lingkup sekolah

2. Wawancara, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk mendapat sebuah atau beberapa informasi.⁵ Teknik ini untuk menggali data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah guru serta kepala sekolah. Dengan kepala sekolah sebagai data penunjang.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Wawancara	Guru	1. Mendeksripsikan bagaimana kompetensi guru RA yang bukan dari S-1 PAUD 2. Mendeksripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi guru terhadap guru RA di RA Kelayan B
	Kepala Sekolah	1. Mendeksripsikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi guru RA di RA Kelayan B

3. Dokumentasi, yaitu kumpulan data atau rekapan data untuk tujuan membuktikan adanya kebenaran dalam penelitian. Dokumentasi dalam hal ini dengan foto bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana rancangan pembelajaran, asesmen, serta data yang mungkin bisa dijadikan pelengkap data. Selain melalui foto, dokumentasi ini bisa berupa rekaman suara dan rekaman video, sebagai penunjang kelengkapan data dan rekapan bukti dari penelitian.

⁵ Fandy RS Edy, "Teori Wawancara Psikodiagnostik," (Yogyakarta. PT. Leutika Nouvalitera, 2016.),1 .

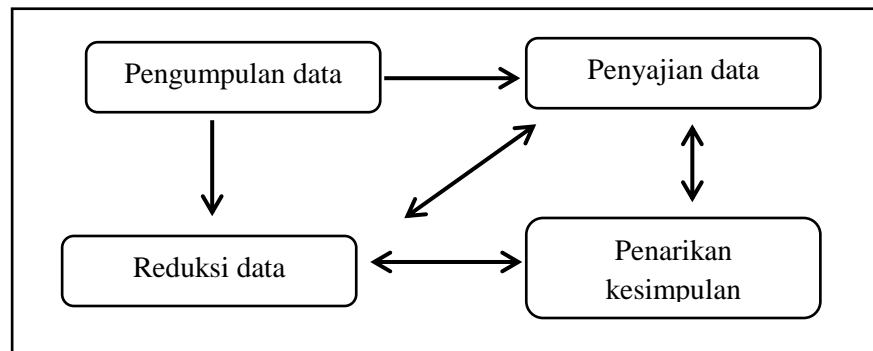
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Dokumentasi	Lingkungan sekolah, guru, anak, dan kepala sekolah.	Berupa gambaran umum mengenai tempat penelitian, seperti identitas sekolah. Disertakan dokumentasi bagaimana guru dalam pembelajaran, serta RPPH, RPPM, dan asesmen yang dirancang dan digunakan oleh guru.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan yang sudah didapat perlu dianalisis kembali untuk meninjau lebih jauh bagaimana hasil penelitian pada kesimpulan. Analisis data bisa berupa pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga nanti dalam analisis data akan ada hasil berupa kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Tahap analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles & Huberman, yang menyebutkan bahwa dalam analisis data terdapat 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir pengambilan kesimpulan.⁶ Semua tahapan analisis ini diharapkan bisa memberikan peneliti titik terang dalam penggalian serta penyajian data yang telah didapat.

⁶ Maria Dwi Sari Wahyuningrum and Sri Watini, "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5384–5396. <https://scholar.archive.org/work/lrmjqjffsne37kjh2vj5d2m3ri/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3038/pdf>



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses dikumpulkan semua data yang sudah didapat dalam penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses pemilahan, fokus pada penelitian, pengabstrakan, dan pengubahan data-data yang masih kasar hingga menjadi data yang dapat diambil. Pada proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian, proses ini ada pada saat di awal penelitian bahkan sebelum data-data terkumpul.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan pada saat semua data terkumpul dan telah disusun, hingga memunculkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat melakukan pengambilan tindakan. Ada macam-macam bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa berupa bagan, grafik, narasi, dan lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan ialah kegiatan atau proses pada penelitian yang bisa dilakukan secara terus-menerus dengan berpegang pada data yang sudah terkumpul. Sehingga terdapat kesimpulan dari hasil penelitian.⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data itu sendiri adalah pengecekan ulang data dengan mengecek ulang data yang sudah didapat. Pengecekan ulang data yang sudah didapat mampu memberikan kepastian kepada peneliti terhadap hasil penelitian, dan bisa melihat secara keseluruhan semua data yang didapat apakah sudah sesuai atau tidak. Teknik triangulasi data ini terdapat tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Semua teknik ini akan satu persatu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu triangulasi data dengan cara peneliti harus mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam pengecekan data yang sudah didapat. Seperti halnya peneliti awalnya melakukan wawancara, kemudian peneliti menggunakan cara observasi dalam pengecekan data yang ada.

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Vol. 17, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (2019): 81–95. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

3. Triangulasi waktu, yaitu teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku objek yang akan diteliti, dari waktu yang urut, seperti misalkan melakukan penelitian terhadap anak yang baru datang ke sekolah, pada saat bermain dengan teman-temannya, hingga pulang sekolah.⁸

⁸ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 22, [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Helaluddin+and+Hengki+Wijaya,+Analisis+Data+Kualitatif:+Sebuah+Tinjauan+Teori+%26+Praktik+\(Sekolah+Tinggi+Theologia+Jaffray,+2019\).&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Helaluddin+and+Hengki+Wijaya,+Analisis+Data+Kualitatif:+Sebuah+Tinjauan+Teori+%26+Praktik+(Sekolah+Tinggi+Theologia+Jaffray,+2019).&pg=PP1&printsec=frontcover)